

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB I ini akan dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta batasan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti.

1.1 Latar Belakang

Penyimpanan merupakan hal yang mempunyai peran penting dalam dunia industri. Sebuah produk jadi membutuhkan tempat yang digunakan untuk menyimpan hingga proses distribusi dilakukan. Hal tersebut membuat setiap pabrik membutuhkan gudang serta sistem penyimpanan yang baik. Permasalahan yang sering timbul adalah buruknya tata letak produk pada gudang sehingga menyebabkan membengkaknya biaya *material handling*, lama dan susahnya proses bongkar muat produk. Gudang disini dapat digunakan untuk menyimpan produk jadi, material bahan baku, hingga alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Sistem pergudangan yang baik adalah sistem pergudangan yang mampu memanfaatkan ruang untuk penyimpanan secara efektif agar dapat meningkatkan utilitas ruang serta meminimalisasi biaya *material handling* (Heragu,1997).

PT Sinar Sosro merupakan perusahaan teh siap minum dalam kemasan botol yang pertama di Indonesia. PT. Sinar Sosro resmi didaftarkan pada tanggal 17 Juli 1974 oleh Bapak Soegiharto Sosrodjojo, yang berlokasi di Jalan Raya Sultan Agung KM. 28 kelurahan Medan Satria Bekasi. Pada tahun 1940, keluarga Sosrodjojo memulai usahanya di kota Slawi, Jawa Tengah dengan memproduksi dan memasarkan teh seduh dengan merk Teh Cap Botol. Pada tahun 1960, Soegiharto Sosrodjojo dan saudara-saudaranya hijrah ke Jakarta untuk mengembangkan usaha keluarga Sosrodjojo kepada masyarakat di Jakarta. Lalu tahun 1965, usaha memperkenalkan Teh Cap Botol ini dilakukan dengan melakukan strategy Cicip Rasa yakni mendatangi pusat-pusat keramaian seperti pasar.

PT Sinar Sosro mempunyai pabrik yang tersebar di Pulau Jawa, salah satu pabrik tersebut berada di Mojokerto. PT Sinar Sosro sendiri mempunyai kantor penjualan pada beberapa daerah yang tersebar di seluruh Jawa Timur. Kantor penjualan disini merupakan sebuah tempat yang digunakan dalam menyimpan

produk PT Sinar Sosro sebelum didistribusikan ke outlet-outlet yang ada pada masing-masing daerah. Konsep kantor penjualan ini sendiri hampir sama dengan gudang barang jadi, dimana pabrik pusat yang ada di Mojokerto akan melakukan pengiriman produk pada masing-masing kantor penjualan sesuai dengan kebutuhan tiap kantor penjualan. Setelah itu kantor penjualan akan melakukan distribusi produk ke seluruh outlet sesuai dengan permintaan.

Perancangan tata letak membutuhkan analisis mendalam untuk menghasilkan suatu sistem tata letak yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Permasalahan yang sering timbul pada tata letak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perubahan rancangan, perluasan departemen, pengurangan departemen, penambahan produk baru, pemindahan suatu departemen, penambahan departemen baru, perawatan peralatan, perubahan metode produksi, perancangan fasilitas baru (Apple, 1990). Penanganan masalah yang ada pun juga harus disesuaikan berdasarkan penyebab masalah tersebut.

Permasalahan yang ada pada kantor KP Bangkalan adalah sistem penataan produk yang tidak rapi. Banyak produk yang diletakkan dekat dengan pintu sehingga berpotensi mengganggu lalu lintas keluar masuk manusia maupun produk. Selain itu penataan produk tersebut juga tidak tetap sehingga pada periode yang berbeda tempat penyimpanan suatu jenis produk dapat berubah. Jumlah tumpukan yang melebihi kebijakan dari perusahaan sering terjadi pada gudang KP Bangkalan. Berdasarkan perhitungan total jarak pada *layout* awal gudang produk non RGB didapatkan hasil sebesar 792.663 m sedangkan untuk total jarak pada gudang RGB sebesar 900.609 m. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penataan ulang yang lebih baik dengan memperhatikan jalur pergerakan manusia dan produk untuk mempermudah proses bongkar muat dan membuat penataan produk lebih tertata rapi serta menurunkan jarak tempuh material handlingnya.

Beberapa metode yang sering digunakan dalam menyelesaikan masalah tata letak gudang yaitu metode *shared storage*, *dedicated storage*, *class based storage*, *randomized storage* dll. Melihat permasalahan yang ada pada gudang yang dijadikan objek, penulis memutuskan untuk menggunakan metode *shared storage*. Metode *shared storage* digunakan oleh penulis karena metode ini boleh menempatkan produk dengan dimensi *packaging* yang hampir sama pada satu

lokasi. Proses penempatan produk dengan menggunakan metode *shared storage* adalah dengan menyusun produk berdasarkan kondisi luas gudang dan memperhatikan urutan barang yang segera dikirim diletakkan pada area yang paling dekat dengan pintu (Ekoanindyo, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat permasalahan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah bagaimana peletakan barang yang dinilai dapat memperbaiki tata letak gudang untuk mempermudah proses bongkar muat dan mempercepat proses pengambilan barang serta membuat tata letak gudang menjadi tersusun rapi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk membuat tata letak produk lebih rapi dengan memperhatikan karakteristik produk yang termasuk dalam *fast moving* atau *slow moving* sehingga dapat dijadikan pedoman untuk peletakan produk pada slot dengan jarak perpindahan terpendek.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Membuat tata letak produk dalam gudang lebih tertata rapi.
2. Mengurangi pemakaian waktu dalam mencari, mengambil, dan menyimpan produk.
3. Memberikan usulan pada perusahaan dalam sistem pergudangan yang lebih efektif dan efisien.

1.5 Batasan dan Asumsi Masalah

1.5.1 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini tidak memperhitungkan biaya perubahan tata letak gudang yang akan diusulkan.

2. Pengamatan dilakukan pada waktu penelitian berlangsung.

1.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada saat penelitian tidak terdapat penambahan atau pengurangan jenis produk.
2. Pada saat penelitian tidak terdapat perubahan ukuran dan jenis *material handling* yang digunakan.